

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi yang tidak ada tandingannya, dikarenakan tidak ada makanan ataupun minuman yang lebih baik dari kandungan ASI. Kandungan gizi ASI telah dibuktikan para ahli bahwa ASI mengandung gizi yang terbaik dalam pemenuhan kebutuhan tubuh bayi. ASI dapat mencapai kebutuhan tubuh dan gizi bayi hingga usia 6 bulan (Rianti, 2014).

ASI merupakan mukjizat karena tidak ada makanan didunia ini yang memiliki kandungan sebaik ASI. Kandungan ASI memenuhi semua unsur kebutuhan bayi meliputi kebutuhan psikologis, fisik, sosial maupun spiritual karena mengandung hormon, nutrisi hampir 200 unsur zat makanan, dan unsur kekebalan maupun anti alergi (Rukiyah, Yulianti & Liana, 2014). ASI adalah hasil sekresi kelenjar payudara ibu berupa cairan (Kemenkes RI, 2019). ASI juga merupakan suatu emulsi lemak di dalam larutan protein, laktose serta garam organik yang disekresi dari payudara ibu merupakan makanan utama bagi bayi (Sutanto, 2019). Dari pengertian, ASI memiliki banyak kandungan komponen seperti mineral, karbohidrat ( $C_6(H_2O)_6$ ), vitamin, protein dan lemak.

ASI Eksklusif didefinisikan sebagai konsumsi susu manusia atau ASI ibu bagi bayi tanpa memberikan makanan lain selain ASI sampai bayi telah

berusia 6 bulan. Sekalipun angka menyusui meningkat, pemberian ASI Eksklusif sampai usia enam bulan tetap merupakan suatu masalah dikarenakan banyak ibu bayi yang masih tidak memberi bayinya ASI secara eksklusif (Pollard, 2016). ASI Eksklusif dalam Peraturan Pemerintah NO 33 Tahun 2012 adalah memberikan ASI pada bayi sejak dilahirkan hingga bayi berusia 6 bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan memberikan makanan ataupun minuman lain. WHO juga merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif dalam 6 bulan pertama pada bayi serta melanjutkannya untuk waktu 2 tahun atau lebih. ASI Eksklusif memiliki manfaat bagi bayi dari berbagai aspek yaitu dari segi aspek imunologi (kekebalan tubuh), aspek psikologis, aspek neurologis (sistem saraf), aspek gizi, dan aspek kecerdasan (Haryono & Setianingsih, 2014).

Namun, ASI Eksklusif masih saja menjadi masalah dunia. Pada Benua Eropa cakupan ASI Eksklusif sebesar 20%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Amerika Latin dan Karibia sebesar 32%, Afrika Tengah sebesar 25%, Asia Timur sebesar 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan masih kurang dari 40% anak yang memiliki usia sebelum usia enam bulan yang diberikan ASI secara Eksklusif (WHO, 2015). Secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2019 yang berjumlah 67,74%. Angka tersebut telah mencapai target Renstra Tahun 2019 yaitu sebesar 50%. (Profil Kesehatan RI, 2019). Sedangkan untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 69,46%

(Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Semarang Tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif sebanyak 55,4%.

Angka diatas menandakan bahwa cakupan ASI Eksklusif khususnya di Kabupaten Semarang sudah memenuhi target akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Dari keberhasilan pemberian ASI Eksklusif terdapat faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif, faktor yang pertama adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pendidikan ibu, pengetahuan ibu, nilai-nilai adat budaya. Faktor yang kedua, faktor pendukung (*enabling factors*) yaitu pendapatan keluarga, ketersediaan waktu (pekerjaan dan paritas), serta kesehatan ibu. Dan faktor yang ketiga, faktor pendorong (*reinforcing factors*) yaitu dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan. Sedangkan faktor yang dapat menghambat pemberian ASI meliputi perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik, kurangnya dukungan dari keluarga atau suami, dan meningkatnya promosi susu kaleng atau susu formula (Haryanto & Setianingsih, 2014).

Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu & Yunarsih (2017) berdasarkan hasil analisis sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebesar 43%, maka dari itu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka ibu akan mudah menerima dan mau memberikan ASI Eksklusif pada

bayi nya. Sehingga hasil dari penelitian tersebut ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif.

Keberhasilan ASI Eksklusif juga dapat dipengaruhi dari jumlah paritas ibu, karena kesiapan dalam memberikan ASI, pada ibu primipara dan multipara pasti berbeda. Pada ibu primipara, kelahiran merupakan suatu pengalaman baru dan pertama kalinya yang dialami ibu sehingga bisa menyebabkan kecemasan dan kepanikan serta dapat memperlambat praktek pemberian ASI. Sedangkan ibu multipara sudah siap secara mental dalam menyusui bayi karena mengingat pengalaman sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irfan, Herawati, Putri (2018) hubungan antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif diperoleh bahwa dari 24 responden primipara terbanyak mengalami ketidakberhasilan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (66,7%), sedangkan 31 responden multipara proporsi terbanyak mengalami ketidakberhasilan ASI Eksklusif sebanyak 20 responden (64,5%), dan dari 30 responden grandemultipara proporsi terbanyak mengalami keberhasilan ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (63,3%). Di dapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Ketersediaan waktu seorang ibu juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dari ASI Eksklusif. Pada ibu yang bekerja pemberian ASI terhambat karena memiliki ketersediaan waktu yang terbatas untuk menyusui secara eksklusif. Pada era sekarang banyak sekali ibu yang bekerja yang menjadikan pekerjaannya sebagai alasan penghambat dalam pemberian ASI

kepada bayinya. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Cristiana (2016) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Dari data cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang tahun 2019 Khususnya Kecamatan Bandungan sudah mencapai target yaitu sebanyak 63,7% ibu yang memberikan ASI secara eksklusif yang artinya masih perlu ditingkatkan lagi (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang, yaitu dari 280 ibu yang memiliki bayi usia > 6 -12 bulan tahun 2019 terdapat 153 (54,6%) ibu yang telah berhasil memberikan ASI secara eksklusif, dan 127 (45,4%) ibu yang belum berhasil memberikan ASI Eksklusif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di PMB Perdamaiana Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pendidikan responden di PMB Perdamaiana Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang.
- b. Untuk mengetahui gambaran paritas responden di PMB Perdamaiana Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang.
- c. Untuk mengetahui gambaran pekerjaan responden di PMB Perdamaiana Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di PMB Perdamaiana Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara paritas ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di PMB Perdamaiana Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di PMB Perdamaiana Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan serta dijadikan kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif serta sebagai acuan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif yang tidak diteliti oleh penulis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan keberhasilan ASI Eksklusif dan sebagai bahan bacaan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan sumber informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk institusi akademik untuk mengembangkan pembelajaran bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **c. Bagi Bidan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Bidan di PMB Perdamaian saat memberikan asuhan kebidanan tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif .

**d. Bagi Responden**

Penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi responden dalam praktik pemberian ASI Eksklusif dan meningkatkan pengetahuan ibu faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif selama 6 bulan penuh.